

Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ayam Goreng Presto pada Produk *Celebes Organik Chicken (COC)* (Studi Kasus Program IbIKK di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin)

(Profit Analysis of Presto Fried Chicken Production of the *Celebes Organic Chicken (COC)* (Case of the IbIKK Program at the Faculty of Animal Science of Hasanuddin University))

Muhammad Irfan Said^{1*}, Effendi Abustam¹, Wempie Pakiding¹, Hastang²

¹ Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin,
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar, Tamalanrea Indah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245.

² Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin,
Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10 Makassar, Tamalanrea Indah, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245.

*Penulis Korespondensi: irfanunhas@gmail.com
Diterima September 2017/Disetujui Oktober 2017

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis besaran keuntungan dari penjualan produk ayam goreng presto kemasan vakum produk *Celebes Organik Chicken (COC)* hasil pengembangan kegiatan program pengabdian masyarakat Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK) di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Proses produksi dan penjualan produk dilakukan di Laboratorium Teknologi Pengolahan Daging dan Telur, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin. Proses produksi dilakukan melalui proses pencucian, pemberian bumbu, pemasakan, pendinginan, pengemasan vakum, dan pembekuan. Berdasarkan hasil analisis keuntungan dari beberapa data biaya dan penjualan produk diperoleh hasil bahwa pada skala 5 ekor ayam dengan berat karkas 1,5–1,6 kg (10 potong ayam) (17 paket bungkus) besaran biaya tetap sebesar Rp 4.778.333, biaya variabel Rp 5.660.000, penerimaan penjualan Rp 13.175.000, dan menghasilkan keuntungan Rp 2.736.667. Hasil akhir dari perhitungan ini disimpulkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan sehingga sangat layak untuk dikembangkan menjadi cabang usaha dengan besaran margin keuntungan Rp 4.123/kemasan produk.

Kata kunci: ayam goreng, *celebes* organik *chicken*, daging ayam, presto, keuntungan

ABSTRACT

This study aimed to analyze a number of profits from the sale of products fried chicken presto vacuum packed with brand *Celebes Organic Chicken (COC)*. This product was developed from the activities of science and technology for innovation and campus creativity community service programs in the Faculty of Animal Science, Hasanuddin University. The process of production and sales made at the Laboratory of Meat and Egg Processing Technology, Faculty of Animal Science, Hasanuddin University. The production process done through several processes, namely: washing, seasoning, cooking, refrigeration, vacuum packing, and freezing. Based on the results of the data analysis of the benefit and costs of product sales result that, on the scale of business of 5 chickens with 1.5–1.6 kg carcass weight (10 pieces of chicken) (17 packsto produce the amount of fixed costs by IDR 4.778.333, variable costs IDR 5.660.000, the benefit of IDR 13.175.000, and the benefit of IDR 2.736.667. The end result of this calculation concluded that this business is very profitable, so it is feasible to be developed into a business. The profit margin obtained IDR 4.123/pack

Keywords: benefit, *celebes* organic chicken, chicken meat, fried chicken, presto

PENDAHULUAN

Daging ayam merupakan salah satu produk hasil ternak yang digolongkan sebagai daging putih (*poultry meat*), karena daging ini memiliki rasio serat putih yang lebih banyak (Abustam 2012). Ayam goreng merupakan salah satu

produk hasil olahan ternak ayam yang telah menjadi pangan favorit oleh hampir sebagian besar masyarakat di Indonesia. Konsistensi daging yang alot menjadi salah satu permasalahan yang banyak dihadapi oleh masyarakat dalam penyajian produk pangan berbahan baku daging. Berbagai macam metode telah diterapkan oleh

masyarakat, diantaranya adalah pemasakan lama dengan suhu tinggi sampai dengan penggunaan enzim pengempuk. Metode tersebut memiliki banyak kelemahan, diantaranya waktu yang digunakan relatif lebih lama sehingga biayanya menjadi lebih mahal. Metode presto merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memberikan konsistensi daging yang empuk.

Usaha penjualan ayam goreng merupakan salah satu jenis usaha yang memiliki prospek bisnis yang sangat cerah, mengingat produk ini relatif banyak disenangi oleh hampir semua segmen umur, mulai anak-anak, remaja, maupun dewasa. Salah satu kegiatan program pengabdian masyarakat di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin melalui skim Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK) adalah usaha penjualan ayam goreng presto. Usaha ini dalam menjalankan kegiatannya mengangkat sebuah merek, yakni "*Celebes Organik Chicken (COC)*". Dalam menjalankan kegiatan usaha ini, tentunya diperlukan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien, oleh karena itu tentunya dibutuhkan sebuah analisis keuangan yang baik (Wibowo 2002).

Pengembangan usaha dalam sektor peternakan khususnya terkait dengan penyediaan pangan sumber hewani memiliki potensi pasar yang cukup menjanjikan. Salah satu pangan hewani yang merupakan bahan konsumsi utama masyarakat Indonesia dan sampai saat ini konsumsinya masih dianggap sangat rendah adalah daging. Daging ayam banyak dipilih oleh masyarakat, karena harganya relatif lebih terjangkau dibanding daging sapi. Salah satu produk daging ayam yang belum banyak dikenal oleh masyarakat adalah daging tulang lunak.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh tim pelaksana selama beberapa bulan terakhir, menunjukkan bahwa kompetitor untuk produk daging tulang lunak ini masih sangat minim sekali dan bahkan dapat dikatakan masih sangat langka khususnya di Kota Makassar dan sekitarnya ataupun di Sulawesi Selatan pada umumnya. Masih kurangnya cabang usaha yang menekuni usaha ini, teridentifikasi karena masih rendahnya akses dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang teknologi ini. Baik teknologi yang terkait dengan pemilihan *breed* (sektor hulu), manajemen produksi/budi daya, dan strategi teknologi pakan (sektor *on farm*) maupun teknologi *processing* itu sendiri (sektor hilir). Permasalahan

utama mengapa teknologi ini masih sulit untuk diakses oleh masyarakat, karena untuk menghasilkan sebuah produk dari teknologi seperti ini, tentu harus dibutuhkan adanya sebuah pola atau sistem dalam usaha peternakan yang harus berjalan secara terpadu, sinergi, dan terintegrasi. Hal inilah yang tentunya menjadi sebuah peluang bisnis yang cukup potensial dan menarik untuk dikembangkan.

Pengembangan usaha produksi ayam goreng membutuhkan analisis yang matang untuk menghasilkan profit yang memuaskan. Analisis kelayakan suatu bisnis pada dasarnya merupakan sebuah kajian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layaknya bisnis tersebut dibangun, tetapi juga saat dioperasionalkan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang tidak ditentukan (Umar 2003). Selain itu, menurut Ibrahim (2003) bahwa analisis kelayakan suatu usaha dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan apakah menerima atau menolak usaha atau proyek yang direncanakan. Analisis kelayakan dapat dijadikan sebagai sumber laporan tertulis kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dalam hal ini pemilik modal dan mitra kerjanya. Analisis kelayakan juga dapat dipergunakan sebagai sebuah syarat dalam pengajuan kredit pada lembaga keuangan (Suparyanto 2005). Menurut Kusuma (2012), dalam menjalankan sebuah usaha maka aspek permodalan memiliki peranan yang sangat penting. Namun demikian, analisis kelayakan usaha tentunya diperlukan sebagai gambaran apakah modal yang akan digunakan dalam usaha tersebut dapat termanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan output yang menguntungkan. Oleh karena itu, perhitungan analisis pendapatan diperlukan untuk mendukung hal tersebut. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis besaran keuntungan dari penjualan produk ayam goreng presto kemasan vakum dari produk *Celebes Organik Chicken (COC)*.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Objek Kegiatan

Objek kajian ini menggunakan sampel dari salah satu produk yang telah dipasarkan dalam program pengabdian masyarakat Ipteks bagi Inovasi dan Kreatifitas Kampus (IbIKK). Sampel yang digunakan berupa produk ayam goreng presto kemasan vakum. Parameter yang akan

dikaji adalah besaran keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk untuk setiap siklus produksi yang dihitung rata-rata setiap bulannya (30 hari).

Analisis Data dan Asumsi

Analisis usaha ini dilakukan seperti persamaan yang diterapkan oleh Hadiyanti (2014). Data dasar yang digunakan dalam perhitungan analisis keuntungan adalah besaran biaya tetap (*fixed cost* (FC)), besaran biaya penyusutan, biaya variabel (*variable cost* (VC)), total biaya (*total cost* (TC)), total penerimaan (*total of revenue* (TR)), dan total keuntungan (*total of benefit* (TB)). Rumus yang digunakan adalah $TC = FC + VC$ dan $TB = TR - TC$.

Asumsi dasar adalah proses produksi dan penjualan dihitung per hari, sehingga dalam setiap siklus produksi terdapat 30 kali proses produksi. Setiap proses produksi menggunakan 5 ekor ayam jenis broiler dengan berat karkas 1,5–1,6 kg. Setiap ekor ayam dibagi menjadi 10 potongan diluar dari bagian kaki/ceker, leher, dan kepala (dijual terpisah). Berdasarkan asumsi tersebut, maka jumlah produk ayam goreng presto yang dihasilkan untuk setiap proses produksi (per hari) sebanyak (5 ekor x 10 potong = 50 potong), sedangkan untuk satu siklus produksi diperoleh (50 potong x 30 hari = 1.500 potong). Dalam setiap bungkus plastik vakum diisi dengan 3 potongan daging ayam yang telah dipresto, sehingga dalam setiap satu siklus produksi diperoleh (1.500 potong : 3 = 500 bungkus).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Program IBIKK di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

Kegiatan pengabdian masyarakat Iptek bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IBIKK) di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin dengan objek bisnis berupa pengembangan usaha penjualan ayam goreng presto telah berjalan kurang lebih 1,5 tahun. Usaha ini sangat berkembang dengan sasaran konsumen adalah para dosen, karyawan, serta mahasiswa. Kegiatan ini melibatkan para dosen sebagai inisiator yang bekerja sama dengan beberapa mahasiswa. Selain sebagai sarana untuk berwirausaha bagi dosen dan mahasiswa, program ini juga menjadi sarana bagi para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selama pelaksanaan kegiatan ini, kurang lebih

15 orang mahasiswa telah terlibat langsung dalam aktivitas proses produksi maupun penjualan produk. Selain itu, juga dilakukan diskusi dan pelatihan kepada para calon karyawan seperti terlihat pada Gambar 1.

Kerja sama juga telah dilakukan dengan beberapa kelompok mahasiswa yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk kegiatan Program Wirausaha Mahasiswa (PMW) yang didanai langsung oleh pihak Universitas Hasanuddin. Pengembangan kegiatan wirausaha mahasiswa ini adalah dalam bentuk penjualan produk siap konsumsi. Kegiatan penjualan produk ini lebih banyak menggunakan sistem pemesanan untuk kegiatan-kegiatan tertentu seperti penyediaan konsumsi untuk seminar, ujian, pertemuan, dan kegiatan praktik lapangan diluar kampus. Kegiatan proses pengemasan dan penyimpanan produk ayam goreng presto siap goreng dan kegiatan pengemasan dan pemasaran menggunakan sistem pengantaran terlihat pada Gambar 2 dan 3.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya sampai tingkat kegiatan tertentu relatif tetap dan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume. Biaya tetap merupakan pengeluaran dari sebuah



Gambar 1 Diskusi dan pelatihan kepada para calon karyawan.



Gambar 2 Kegiatan proses pengemasan dan penyimpanan produk ayam presto siap goreng.



Gambar 3 Kegiatan proses pengemasan dan pemasaran produk menggunakan sistem pengantaran.

bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut (Mitchell & Price, 2003). Gambaran besaran harga barang investasi dan biaya kebutuhan investasi per bulan dari setiap barang tersebut secara lengkap disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kebutuhan biaya investasi diperhitungkan sebagai biaya tetap per bulan walaupun barang tersebut merupakan barang modal yang dibeli secara *cash*. Beberapa jenis barang investasi yang digunakan antara lain panci presto, *freezer*, kompor gas dan perlengkapannya, mesin vakum, baskom, talang, dan pisau. Total keseluruhan harga barang investasi sebesar Rp 11.255.000,

yang telah diperhitungkan untuk dikembalikan selama periode 1 tahun. Berdasarkan nilai tersebut, maka dalam setiap bulannya besaran biaya investasi yang harus dibayar sebesar $\text{Rp } 11.255.000 : 12 = \text{Rp } 937.917$. Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, yaitu pada tahun pertama usaha dimana jumlahnya relatif besar dan tidak dapat habis dalam satu kali periode produksi. Biaya investasi ditanamkan pada suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode yang akan datang selama usaha tersebut dijalankan (Khotimah & Sutiono 2014).

Komponen biaya tetap yang lain adalah biaya penyusutan atau depresiasi. Biaya penyusutan

atau depresiasi adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Metode perhitungan penyusutan menggunakan metode garis lurus, yang berarti bahwa metode perhitungan penyusutan dilakukan berdasarkan taksiran umur ekonomis suatu barang tanpa nilai sisa (Wadiyo 2016). Gambaran besaran biaya penyusutan setiap barang investasi secara lengkap disajikan Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa barang investasi yang digunakan memiliki umur ekonomis berkisar 1–10 tahun atau 12–120 bulan tanpa nilai sisa. Besaran biaya penyusutan dihitung berdasarkan umur ekonomis setiap barang yang digunakan. Secara keseluruhan, besaran biaya penyusutan yang diperlukan per bulan sebesar Rp 120.417.

Komponen biaya tetap yang lain adalah tenaga kerja dan kebutuhan biaya listrik. Komponen ini dimasukkan sebagai biaya tetap, oleh karena sistem pembayaran upah/gaji diberlakukan secara merata setiap bulan tanpa melihat jumlah barang yang diproduksi maupun yang dipasarkan. Besaran upah yang diberikan pada setiap karyawan sebesar Rp 1.800.000/bulan, sehingga untuk 2 orang dibutuhkan ($2 \times \text{Rp } 1.800.000 = \text{Rp } 3.600.000$). Komponen biaya listrik juga dimasukkan sebagai biaya tetap oleh karena pembayaran listrik juga tidak dilakukan

berdasarkan banyaknya jumlah ayam diproses sebesar Rp 120.000/bulan. Berdasarkan rincian biaya tersebut, maka besaran biaya tetap yang dibutuhkan perbulan mencapai ($\text{Rp } 937.917 + 120.417 + 3.600.000 + 120.000 = \text{Rp } 4.778.333$). Jadi besaran biaya tetap (*fixed cost* (FC)) yang harus dikeluarkan setiap siklus produksi (per bulan) sebesar $\text{FC} = \text{Rp } 4.778.333$ (Tabel 3).

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel pada dasarnya adalah besaran jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi (Garrison *et al.* 2009). Besaran biaya variabel terhadap produk yang diproduksi secara lengkap disajikan pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa penggunaan biaya variabel dari setiap item berbeda-beda. Biaya variabel terbesar adalah pada bahan baku daging ayam. Biaya variabel (*Variable Cost* (VC)) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan berdasarkan besarnya kebutuhan biaya produksi selama kegiatan bisnis berjalan. Komponen biaya variabel dalam usaha ini berupa daging ayam, bumbu-bumbu, kemasan plastik vakum, stiker/label kemasan, serta bahan bakar (gas) dengan besaran $\text{VC} = \text{Rp } 5.660.000$.

Tabel 1 Rincian barang investasi yang digunakan dalam proses produksi ayam goreng presto *Celebes Organik Chicken* (COC)

Uraian	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah harga (Rp)	Biaya tetap (Rp)/Bulan
Panci presto	1	unit	5.500.000	5.500.000	458.333
Freezer	1	unit	4.000.000	4.000.000	333.333
Kompor + regulator + selang	1	set	500.000	500.000	41.667
Mesin vakum portabel	1	unit	1.200.000	1.200.000	100.000
Baskom	1	buah	25.000	25.000	2.083
Talang plastik	1	buah	20.000	20.000	1.667
Pisau	1	buah	10.000	10.000	833
Total Biaya				11.255.000	937.917

Tabel 2 Rincian biaya penyusutan atas barang investasi produksi ayam goreng presto *Celebes Organik Chicken* (COC)

Uraian	Harga (Rp)	Usia ekonomis (bulan)	Biaya penyusutan barang investasi per siklus produksi/per bulan sebagai komponen biaya tetap (Rp)
Panci presto	5.500.000	120 (10 tahun)	45.833
Freezer	4.000.000	96 (10 tahun)	41.667
Kompor + regulator + selang	500.000	60 (5 tahun)	8.333
Mesin vakum portabel	1.200.000	60 (5 tahun)	20.000
Baskom	25.000	12 (1 tahun)	2.083
Talang plastik	20.000	12 (1 tahun)	1.667
Pisau	10.000	12 (1 tahun)	833
Total biaya			120.417

Penerimaan

Rincian besaran penerimaan yang diperoleh dari proses produksi yang dijalankan secara lengkap disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa besaran total penerimaan (*Total Revenue* (TR)) dari usaha ini adalah penjualan dalam bentuk ayam goreng presto kemasan vakum dan hasil ikutannya berupa ceker, rempela, dan hati. Penerimaan hasil penjualan dari kedua jenis produk dihitung berdasarkan persamaan $TR = P \times Q$, dimana $P=Price$ (harga) dan $Q=Quantity$ (jumlah) sebesar (Rp 25.000 x 500 bungkus = Rp 12.500.000) untuk

produk ayam goreng presto kemasan vakum dan (Rp 4.500 x 150 bungkus = Rp 675.000), sehingga total penerimaan adalah Rp 13.175.000.

Analisis Keuntungan Usaha

Hasil perhitungan analisis keuntungan yang diperoleh dari kegiatan proses produksi ayam goreng presto disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa tingkat keuntungan per siklus proses produksi (per bulan) dari ayam goreng presto kemasan vakum sebesar Rp 2.736.667.

Berdasarkan besaran biaya tetap dan biaya

Tabel 3 Rincian biaya-biaya tetap/bulan (Rp) (biaya investasi + penyusutan/depresiasi atas harga investasi) proses produksi ayam goreng presto *Celebes Organik Chicken* (COC)

Uraian	Kuantitas	Satuan	Biaya tetap (Rp)/bulan
Panci presto	1	unit	504.167
Freezer	1	unit	375.000
Kompor + regulator + selang	1	set	50.000
Mesin vakum portabel	1	unit	120.000
Baskom	1	buah	4.167
Talang plastik	1	buah	3.333
Pisau	1	buah	1.667
Tenaga kerja karyawan	2	Orang @Rp.1.800.000/bulan	3.600.000
Listrik	1	bulan	120.000
Total Biaya			4.778.333

Tabel 4 Rincian biaya variabel (Rp) dari proses produksi ayam goreng presto *Celebes Organik Chicken* (COC)

Uraian	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Daging presto	150	ekor	30.000	4.500.000
Bumbu-bumbu	150	ekor	4.500	675.000
Kemasan plastik vakum	500	lembar	450	225.000
Stiker/label kemasan	500	lembar	250	125.000
Bahan bakar gas	150	ekor	900	135.000
Total				5.660.000

Tabel 5 Rincian jumlah penerimaan/bulan (Rp) dari penjualan produk ayam goreng presto *Celebes Organik Chicken* (COC)

Uraian	Kuantitas	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Ayam goreng presto vakum	500	bungkus	25.000	12.500.000
By product (ceker + rempela + hati)	150	bungkus	4.500	675.000
Total				13.175.000

Tabel 6 Analisis keuntungan per siklus produksi (per bulan) dari penjualan ayam goreng presto *Celebes Organik Chicken* (COC)

Uraian	Jumlah (Rp)
Harga Pokok Produksi (HPP)	20.877
Margin harga per kemasan produk	4.123
Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i> (FC))	4.778.333
Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i> (VC))	5.660.000
Total Biaya (<i>Total Cost</i> (TC)) = FC + VC	10.438.333
Total Penerimaan (<i>Total Revenue</i> (TR))	13.175.000
Total Keuntungan (<i>Total Benefit</i> (TB))= TR - TC	2.736.667

variabel diperoleh total biaya sebesar Rp 10.438.333 dengan total jumlah produk yang dihasilkan sebesar 500 bungkus, sehingga diperoleh Harga Pokok Produksi (HPP) sebesar (Rp 10.438.333 : 500 bungkus = Rp 20.877), sehingga dari setiap bungkus produk masih ada margin sebesar (Rp 25.000 – 20.877 = Rp 4.123). Peningkatan keuntungan berbanding lurus dengan skala usaha yang dijalankan.

SIMPULAN

Penjualan produk ayam goreng presto yang dikemas dalam plastik vakum cukup menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Kemasan produk ayam siap saji terkemas vakum yang berisi 3 potong ayam goreng presto dengan harga jual Rp 25.000/kemasan menguntungkan dengan margin keuntungan rata-rata sebesar Rp 4.123/kemasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Rektor Universitas Hasanuddin, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Hasanuddin atas dukungan pembiayaan yang telah diberikan dalam penelitian ini melalui skim Hibah Pengabdian Masyarakat Multi Tahun Ipteks bagi Inovasi dan Kreativitas Kampus (IbIKK) beserta adik-adik mahasiswa program Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Program Wirausaha Mahasiswa (PMW) Program Studi Teknologi Hasil Ternak, Fakultas Peternakan Unhas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam E. 2012. *Ilmu Daging: Aspek Produksi, Kimia, Biokimia dan Kualitas*. Makassar (ID): Masagena Press.
- Garrison R, Noreen EW, Brewer PC. 2009. *Managerial Accounting* (ed. 13e). New York (US): McGraw-Hill Irwin.
- Hadiyanti FR. 2014. Analisis kelayakan usaha tahu bandung kayun-yun Desa Cihideung Ilir Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Ibrahim MY. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Khotimah H, Sutiono. 2014. Analisis kelayakan finansial usaha budi daya bambu. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 8(1): 14–24.
- Kusuma PTWW. 2012. Analisis kelayakan finansial pengembangan usaha kecil menengah (UKM) nata de coco di Sumedang, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 1(2): 113–120.
- Mitchell J, Price A. 2013. *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River. New Jersey (US): Pearson Prentice Hall. p 111.
- Suparyanto W. 2005. *Mudah Menyusun Studi Kelayakan Usaha*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Umar H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis: Teknik Menganalisis Kelayakan Rencana Bisnis secara Komprehensif* (Ed 2). Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Wadiyo. 2016. Bagaimana cara menghitung penyusutan untuk periode akuntansi sebagian? [Internet]. [Diunduh 2017 Sep 25]. Tersedia pada: <http://manajemenkeuangan.net/bagaimana-cara-menghitung-penyusutan-untuk-periode-akuntansi-sebagian/>.
- Wibowo S. 2002. *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.